

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses transformasi budaya dan nilai-nilai luhur kepribadian, yang dilaksanakan secara sistematis dan terprogram. Masalah pendidikan merupakan, masalah yang dinamik seiring dengan perkembangan zaman dan budaya manusia. Derasnya arus informasi sekarang ini mengakibatkan dunia seakan-akan semakin sempit dan menggelobe, sehingga menjadikan persaingan individu dan kelompok semakin menjadi cepat, sehingga mengakibatkan, lenturnya nilai-nilai keagamaan, kepribadian individu, masyarakat dan bangsa.¹

Pendidikan sebagai upaya membangun sumber daya manusia yang bermutu tidak cukup dengan hanya memperhatikan aspek intelektualitasnya (IQ) saja, tetapi harus seimbang dengan pembangunan kualitas aspek emosi (EQ) dan aspek spiritual (SQ). Aspek moral, akhlak mulia dan kehidupan beragama juga harus menjadi perhatian dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dalam rangka membentuk pola pikir, pola sikap dan pola tindak peserta didik yang mengarah pada hal-hal yang terpuji. Ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Dasar RI-1945 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi: Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlaq

¹ Benni Setiawan, *manifesto pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta, Arus Media, 2006), 11-12

mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Pasal 3 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Dalam masa seperti ini dibutuhkan suatu kualitas individu dan masyarakat yang kokoh, dalam arti individu dan masyarakat yang sehat, mandiri, beriman dan bertakwa, serta cakap dalam kehidupan manusia. Untuk hal tersebut menjadi tugas dari pendidikan untuk mewujudkannya.²

Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak). Menurut Moeliono (1993: 208) disiplin artinya adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma, dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian siswa adalah pelajar atau anak (orang) yang melakukan aktifitas belajar. Dengan demikian disiplin siswa adalah ketaatan (kepatuhan) dari siswa kepada aturan, tata tertib atau norma di sekolah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.

² Benni Setiawan, 22

Pengembangan ekstrakurikuler dipandang sebagai elemen vital dalam system pendidikan. Untuk menambah wawasan siswa maka diadakan kegiatan ekstrakurikuler sholat dhuha agar tercipta kedisiplinan siswa. Dalam kondisi demikian penulis bergerak hati untuk mengadakan penelitian tentang berbagai persoalan yang muncul tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler sholat dhuha terhadap kedisiplinan siswa di MTs Bustanul Arifin Kokop Bangkalan. Kegiatan sholat dhuha ini merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah. Khususnya guru agama dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa.

Sekarang ini telah memasuki era baru, pemerintah telah mengeluarkan undang-undang tahun 1997 nomor 22 dan 25 tentang otonomi daerah, termasuk dalam hal ini menyangkut otonomi dalam bidang pendidikan. Dengan demikian maka pengelolaan pendidikan yang semula wewenang pusat sekarang menjadi wewenang daerah atau kabupaten. Termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTs Bustanul Arifin Kokop Bangkalan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswanya.

Proses pembelajaran PAI di sekolah harus diberikan melalui 2 (dua) program, yaitu program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, agar tujuan dan kompetensi PAI dapat dicapai sesuai standar yang diharapkan. Namun demikian, prestasi dan kompetensi peserta didik di lembaga pendidikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini umumnya belum mencapai tingkat kompetensi yang menggembirakan. Indikasinya antara lain adalah rendahnya kejujuran, kerjasama, kasih sayang, toleransi, disiplin, termasuk

juga dalam aspek integritas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Peserta didik pada tingkat satuan pendidikan ini juga terindikasi banyak melakukan penyimpangan perilaku yang tidak sesuai dengan norma agama, norma hukum, dan norma susila, seperti terlibat narkoba, minum-minuman keras, tawuran, dan pergaulan bebas yang terkesan menjadi trend kehidupan anak remaja. Kemampuan mereka dalam hal praktek peribadatan, membaca, hafalan (tahfidz), dan menulis huruf Al Qur'an juga umumnya masih rendah.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis memberikan beberapa rumusan masalah skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sholat Dhuha di MTs. Bustanul Arifin Kokop Bangkalan ?
2. Bagaimanakah kedisiplinan siswa di MTs. Bustanul Arifin Kokop Bangkalan ?
3. Adakah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Sholat Dhuha terhadap kedisiplinan siswa di MTs. Bustanul Arifin Kokop Bangkalan? .

C. Tujuan Penelitian

Untuk menghindari adanya ketidaksesuaian antara topik pembahasan yang mungkin terjadi, maka rumusan diatas yang menjadi tujuan penyusunan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sholat dhuha siswa di MTs. Bustanul Arifin Kokop Bangkalan.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa di MTs. Bustanul Arifin Kokop Bangkalan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Sholat Dhuha terhadap kedisiplinan siswa di MTs. Bustanul Arifin Kokop Bangkalan.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian tentunya mempunyai arti, makna, dan manfaat, adapun manfaat penelitian dalam skripsi ini adalah :

1. Bagi penulis, penelitian ini sebagai bekal teoritis dan praktis dalam mengimplementasikan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Sholat Dhuha terhadap kedisiplinan siswa di MTs. Bustanul Arifin Kokop Bangkalan.
2. Bagi sekolah yang diteliti, dapat dijadikan bahan dalam mengevaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan siswa.
3. Bagi praktisi pendidikan, dapat memberikan pemahaman dalam memberikan kegiatan ekstrakurikuler, pemecahan masalah dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan siswa serta dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi dunia pendidikan pada umumnya.

E. Hipotesis Penelitian

Istilah hipotesis berasal dari dua penggal kata yaitu hipo yang berarti dibawah dan dan thesa yang artinya kebenaran. Jadi hipotesa berarrti jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti data terkumpul. Adapun dalam penelitian ini ada dua hipotesa yang penulis pergunakan, yaitu hipotesa kerja (H_a) dan hipotesa nihil (H_o) adalah sebagai berikut :

H_a : menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, atau adanya perbedaan dua kelompok yaitu antara ekstrakurikuler shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa siswa di MTs. Bustanu Arifin Kokop Bangkalan

H_o : menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua kelompok atau tidak adanya pengaruh antara variabel X dan Variabel Y , yaitu ekstrakurikuler shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa di MTs. Bustanu Arifin Kokop Bangkalan

Jika (H_o) terbukti setelah di uji maka (H_o) diterima dan (H_a) di tolak. Namun begitupun sebaliknya jika (H_a) diterima maka (H_o) di tolak.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja yang berbunyi (H_a) yang berbunyi : ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa siswa di MTs. Bustanu Arifin Kokop Bangkalan

F. Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian, maka peneliti perlu memberikan definisi operasional yang dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap tiap-tiap variabel. Sehingga diharapkan akan terdapat kesamaan pandangan dalam memahami permasalahan dan hasil penelitian yang diperoleh. Definisi operasional adalah penentuan construct (sifat yang akan diperoleh) sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Untuk itu peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang berkuasa atau yang berkekuatan.³

2. Kegiatan

Kegiatan adalah proses dilakukannya suatu aktifitas, dalam hal ini adalah pelaksanaan aktifitas Sholat Dhuha di MTs. Bustanul Arifin Kokop Bangkalan.

3. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar yang berkaitan dengan kurikulum yang ada.

³ Poerwo Darminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), 731

4. Sholat Dhuha

Sholat Dhuha adalah sholat sunnah yang dilakukan pada waktu matahari sedang naik, sekurang-kurangnya sholat dhuha ini adalah dua rakaat , empat rakaat, enam rakaat, enam rakaat, dan delapan rakaat. Waktu Sholat Dhuha ini kira-kira matahari sedang naik setinggi kurang lebih 7 hasta (pukul tujuh sampai masuk waktu dhuhur).

5. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah sikap yang dengan kesadaran dan keinsafannya mematuhi peraturan-peraturan atau larangan yang ada terhadap sesuatu hal, karena mengerti betul tentang pentingnya perintah dan larangan tersebut dengan berusaha dengan sebaik-baiknya.⁴

6. Murid / siswa

Siswa adalah orang yang menginginkan maksudnya dan juga menghendaki mendapatkan sebuah pengetahuan, keterampilan , pengalaman dan kepribadian.

7. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bustanul Arifin

Adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang tingkatannya di atas madrasah Ibtidaiyah dan dibawahnya Madrasah Aliyah Kokop Bangkalan .

G. Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar adalah sesuatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti harus dirumuskan secara jelas⁵

⁴ Hafî Anshori, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya , 1983) 66

⁵ Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:rineka Cipta, 2006), cet. Ke-13 h. 68

Oleh karena itu peneliti perlu merumuskan asumsi atau anggapan dasar :

1. Agar dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang sedang diteliti.
2. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatiannya.
3. Guna menentukan dan merumuskan Hipotesis

Dalam kaitan ini, asumsi yang di ajukan adalah kegiatan ekstrakurikuler Sholat Dhuha mempengaruhi siswa di MTs. Bustanul Arifin.

H. Keterbatasan Penelitian

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi penelitian ini, maka penulis memberi batasan ruang lingkup permasalahan sebagai berikut :

1. Penelitian ini membicarakan tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Sholat Dhuha di MTs. Bustanul arifin Kokop Bangkalan.
2. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas satu, dua dan tiga di MTs. Bustanul Arifin Kokop Bangkalan.
3. Penelitian ini membatasi pada kegiatan ekstrakurikuler Sholat Dhuha di MTs. Bustanul arifin Kokop Bangkalan.
4. Kesimpulan hasil penelitian ini hanya berlaku di MTs. Bustanul Arifin Kokop Bangkalan, jika bisa diterapkan di sekolah lain adalah yang memiliki kesamaan sesuai dengan penelitian ini dilaksanakan.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

BAB I : Dalam bab ini dipaparkan tentang pendahuluan yang berisi tentang latar, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian , alasan memilih judul, hipotesis penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, keterbatasan penelitian serta sistematika pembahasan .

BAB II : Landasan teori yang menguraikan tentang uraian teoritis yang meliputi diskripsi tentang kegiatan Sholat Dhuha dan dilanjutkan tentang kedisiplinan siswa di MTs. Bustanul Arifin Kokop Bangkalan .

BAB III : Metodologi Penelitian. Yang berisi tentang jenis penelitian, populasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : Laporan hasil penelitian. Yang menguraikan tentang latar belakang objek penelitian, penyajian data , dan sekaligus menganalisa

BAB V : penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan ini sekaligus saran-saran

